Jurnal Multi Sainstech

https://bakticendekianusantara.or.id

Edisi Januari, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2025

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA MADURA TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Filzah Sufrina A. N. F, Siti Nur Aisyah, Moh. Fikas Yudistara, Moh. Habibullah.
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: Filzahunars24@gmail.com

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan budaya dan bahasa, memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh berbagai suku bangsa (Maksum et al., 2024). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu, berfungsi sebagai alat komunikasi utama dan bahasa resmi negara. Namun, penggunaan bahasa Indonesia semakin terpengaruh oleh bahasa daerah yang berpotensi menggeser eksistensi bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari (Jackson, 2006). Salah satu bahasa daerah yang cukup dominan adalah bahasa Madura, yang digunakan oleh sekitar 14 juta orang dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Meskipun bahasa Madura berfungsi sebagai identitas suku dan budaya, akan tetapi terdapat fenomena pencampuran kode dan alih kode yang mempengaruhi pelestarian bahasa dan penguasaan bahasa Indonesia dalam konteks formal (Amri, 2019). Penelitian ini mengkaji dampak dari praktik campur kode dan alih kode terhadap eksistensi bahasa Indonesia dan bahasa Madura dikalangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, serta implementasinya terhadap perkembangan kosa kata bahasa Indonesia. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan observasi dalam konteks interaksi sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai interaksi bahasa di masyarakat dan rekomendasi untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Kata Kunci *: Bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Madura, Campur Kode, Alih Kode.*

Pendahuluan

Maksum *et al* (2024) Menyatakan bahwa Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang kaya akan budaya dan bahasa yang sangat beragam. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang disampaikan secara lisan maupun tulisan (Wiratno & Santosa, 2014). Sebagai negara dengan kekayaan budaya dan bahasa yang sangat beragam, Indonesia memerlukan sebuah bahasa yang dapat menyatukan seluruh elemen masyarakat. Dengan demikian, bahasa Indonesia hadir sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan dari berbagai kelompok budaya.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang digunakan sebagai media komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa resmi negara. Penggunaan bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita biasa menggunakannya dengan baik dan benar (Jackson, 2006). Seiring berkembangnya zaman pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa lain seperti bahasa daerah, yang dimana dari sabang sampai merauke negara Indonesia terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh berbagai suku bangsa.

Keragaman ini merupakan aset yang sangat berharga namun juga dapat menghadirkan banyak tantangan tersendiri didalamnya. Bahasa daerah yang dihasilkan di setiap wilayah di Indonesia berbeda – beda, karena berfungsi sebagai identitas suatu suku bangsa dan wilayah. Seseorang dapat diketahui identitasnya dari cara bicara dan bahasa yang digunakannya. Dengan demikian, fungsi adanya bahasa daerah tidak hanya sebagai identitas suku bangsa, tetapi juga sebagai ciri khas suatu budaya (Maghfiroh, 2022).

Menurut Effendy (2011) Salah satu bahasa daerah yang telah diklasifikasi sebagai bahasa daerah besar di nusantara adalah bahasa madura. Selain bahasanya, Madura juga merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 7 juta jiwa yang telah tersebar diberbagai wilayah (Sudahri, 2024). Bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnik madura baik yang tinggal di Pulau Madura maupun di luar pulau, sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Tradisi sastra dalam bahasa madura, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan masih dilestarikan dan digunakan oleh masyarakat madura hingga saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa madura bukan hanya sekadar digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dihayati dan dijaga oleh masyarakat sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya mereka. Bahasa Madura menempati urutan

keempat yang memiliki penutur terbanyak dari 726 bahasa daerah di Indonesia setelah bahasa Indonesia, Jawa, dan Sunda. Bahasa ini digunakan sekitar 14 juta orang, terutama di Pulau Madura, Ujung Timur Pulau Jawa, dan kawasan Tapal Kuda meliputi Pasuruan, Surabaya, Malang, Banyuwangi, dan Kepulauan Masalembo hingga Pulau Kalimantan (Tinggi *et al*., n.d).

Sebagai bahasa dengan nilai budaya tinggi. Bahasa ini digunakan secara luas dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam konteks informal seperti dalam keluarga dan komunitas lokal. Sehingga fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana "Pengaruh Penggunaan Bahasa Madura Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-hari di Lingkungan UNARS Situbondo". Dalam konteks ini, muncul fenomena campur kode dan alih kode, dimana hal ini dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan kosa kata bahasa indonesia terutama dalam konteks formal atau diskusi antarindividu.

Menurut Amri (2019) Campur kode ialah percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan bahasa tanpa ada tuntutan situasi, melainkan lebih kepada kesantaian dan kebiasaan pembicara. Sehingga pencampuran ini tidak hanya menunjukkan adanya interaksi antara kedua bahasa yang berbeda, tetapi juga menunjukkan bagaimana kedua bahasa saling mempengaruhi dalam komunikasi antarindividu. Sedangkan, Alih kode adalah suatu peristiwa pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari suatu ragam.

Dengan demikian, fenomena campur kode dan alih kode perlu diperhatikan, mengingat dampak terhadap pelestarian bahasa daerah dan perkembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sangat signifikan. Praktik campur kode dan alih kode yang terjadi dalam percakapan sehari-hari berpotensi mempengaruhi kemampuan berbahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang baku pada Mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana praktik campur kode dan alih kode mempengaruhi terhadap bahasa daerah dan bahasa nasional, serta dampaknya terhadap keberlanjutan penggunaan Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia di lingkungan UNARS Situbondo. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang interaksi bahasa di masyarakat dan rekomendasi untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan pengembangan Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian *field research* adalah suatu penelitian yang data dan informasi dikumpulkan langsung dari lapangan, seperti dari lingkungan masyarakat, lembaga, atau organisasi kemasyarakatan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dianalisis dan disajikan secara sistematis untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Proses pengumpulan data ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh kecocokan antara judul penelitian dan lokasi yang dipilih, terutama terkait dengan dampak dari penggunaan bahasa Madura terhadap eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis dan disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan bahasa Madura terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Hasil dan Pembahasan

Fokus utama dalam penelitian ialah menganalisis pengaruh penggunaan Bahasa Madura terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh (UNARS) Situbondo. Penelitian ini mengidentifikasi fenomena campur kode dan alih kode yang terjadi dalam percakapan sehari-hari mahasiswa UNARS Situbondo. Berdasarkan pengumpulan data yang melalui observasi dan wawancara, ditemukan beberapa pembahasan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Fenomena Campur Kode dan Alih Kode

Fenomena campur kode dan alih kode sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa UNARS Situbondo. Campur kode merujuk pada penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat atau percakapan tanpa adanya tuntutan situasi. Hal ini sering ditemukan dalam komunikasi antar mahasiswa yang secara bersamaan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.

Sebagai contoh, percakapan dalam konteks informal di antara mahasiswa sering kali menyertakan kata-kata dalam Bahasa Madura, seperti "mata kuliah lagghuna e mulai

dari jam berempa" (mata kuliah besok dimulai dari jam berapa) atau "apa ra se tak buat kamu" (apa sih yang tidak buat kamu), yang dicampur dengan Bahasa Indonesia. Dalam percakapan seperti ini, Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia digunakan secara bergantian dalam satu kalimat atau dalam percakapan yang sama. Pencampuran ini lebih disebabkan oleh kebiasaan, kenyamanan, dan kedekatan budaya yang ada di lingkungan mereka.

Sementara itu, alih kode terlihat ketika mahasiswa beralih antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura sesuai dengan situasi percakapan. Misalnya, dalam diskusi akademik, mereka cenderung menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi dalam percakapan santai atau di luar kelas, mereka lebih cenderung menggunakan Bahasa Madura. Pergantian ini tidak hanya menunjukkan pengaruh dua bahasa yang berbeda, tetapi juga mencerminkan identitas budaya yang kuat di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia

Penggunaan campur kode dan alih kode yang melibatkan Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi penguasaan terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di kalangan mahasiswa UNARS Situbondo. Dalam situasi informal, penggunaan Bahasa Madura sering kali diterapkan sehingga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka untuk menggunakan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam percakapan sehari-hari.

Namun, dalam konteks formal, seperti saat mengikuti kuliah atau diskusi akademik, sebagian besar mahasiswa tetap menggunakan Bahasa Indonesia dengan cukup baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh yang kuat dari Bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari, mereka masih dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan Bahasa Indonesia ketika diperlukan, terutama dalam konteks formal.

Dampak Positif dan Negatif dari Fenomena Campur Kode dan Alih Kode

1. Dampak Positif :
    a. Pelestarian Bahasa Madura : Penggunaan Bahasa Madura yang terus dipraktikkan di kalangan mahasiswa berkontribusi pada pelestarian bahasa daerah. Bahasa Madura tetap terjaga dalam komunikasi sehari-hari, yang menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan warisan budaya dan identitas suku Madura.

b. Keterampilan Multibahasa : Mahasiswa yang terpapar dengan penggunaan dua bahasa secara bersamaan menunjukkan kemampuan untuk beralih antara dua bahasa sesuai dengan kebutuhan situasi. Ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dan membantu mereka untuk lebih fleksibel dalam berkomunikasi dengan berbagai kalangan.

2. Dampak Negatif :
    a) Menurunnya Kemampuan Bahasa Indonesia yang Baku : Penggunaan campur kode dan alih kode dalam komunikasi informal dapat menghambat penguasaan Bahasa Indonesia yang baku. Hal ini menjadi masalah terutama dalam konteks formal, seperti di lingkungan akademik atau profesional, di mana penguasaan bahasa yang baik dan benar sangat penting.
    b) Kehilangan Makna dan Kejelasan : Campur kode sering kali menyebabkan kalimat atau percakapan menjadi kurang jelas, terutama bagi mereka yang tidak memahami Bahasa Madura. Meskipun mahasiswa UNARS Situbondo mayoritas menggunakan Bahasa Madura, penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak tepat atau tidak baku dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahan dalam berkomunikasi.

Upaya untuk Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia

Berdasarkan temuan penelitian, penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dalam situasi formal dan akademik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengadakan pelatihan atau pembinaan bahasa yang dapat menekankan pentingnya menguasai Bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menjaga pelestarian Bahasa Madura sebagai bagian dari identitas budaya.

Selain itu, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar. Penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran bahasa yang menyenangkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan Bahasa Madura terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS). Fenomena ini memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif, penggunaan Bahasa Madura membantu pelestarian bahasa daerah dan meningkatkan keterampilan multibahasa mahasiswa. Namun, dampak negatifnya termasuk menurunnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam konteks formal, serta potensi kehilangan makna dan kejelasan dalam komunikasi. Fenomena campur kode dan alih kode yang melibatkan penggunaan Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo menunjukkan adanya interaksi bahasa yang dinamis. Penggunaan Bahasa Madura yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi penguasaan Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks informal. Meskipun demikian, mahasiswa masih mampu beradaptasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dalam situasi formal.

Penelitian ini menyarankan pentingnya pembinaan berbahasa yang baik dan benar, serta upaya untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian Bahasa Madura dan pengembangan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kedua bahasa tersebut dapat terus berkembang dan dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Untuk menjaga keseimbangan tersebut, perlu adanya kesadaran lebih besar terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal. Upaya seperti pelatihan bahasa dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa sekaligus melestarikan Bahasa Madura sebagai bagian dari identitas budaya.

Daftar Pustaka

Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, *2*(2001), 149–154.

Effendy, M. H. (2011). Tinjauan Deskriptif tentang Varian Bahasa Dialek Pamekasan. *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *1*(6), 63–74.

Jackson, A. (2006). Foresight. *Drugs and the Future: Brain Science, Addiction and Society*, *2*(1), 7–10. https://doi.org/10.1016/B978-012370624-9/50005-0

Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*(02),

102–107. https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516

Maksum, M. S., Arifin, T., Rohidin, R., Prasetya, M. A. B., & Anshori, I. F. (2024). Optimalisasi Algoritma Terjemahan Bahasa Dengan Model Transformer: Pendekatan Statistical Machine Learning. *INFOTECH Journal*, *10*(2), 282–287. https://doi.org/10.31949/infotech.v10i2.11132

Sudahri, S. (2024). Budaya Berkomunikasi Billingual Pada Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabu-paten Situbondo. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 158–167. https://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi/article/view/83%0Ahttps://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi/article/download/83/42

Tinggi, S., Islam, A., & Pamekasan, N. (n.d.). *MADURA PADA MADRASAH DI PESANTREN Moh . Hafid Effendy*.

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf